



Visi pemimpin pendidikan berbasis agama, filsafat, Psikologi dan Sosiologi

Cecep Tatang Wijaya^{1✉}, Dadang Suparman², Neng Hilma Mimar³, Sofyan Sauri⁴, Faiz Karim Fatkhullah⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Nusantara Bandung

cep@stp-bandung.ac.id¹, dadangshiddiq@gmail.com², , sofiansauri@upi.edu⁴,
faizkarim@uninus.ac.id⁵

Received: 2021-10-07; Accepted: 2021-29-08; Published: 2021-31-08

ABSTRAK

Pemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang mengedepankan implementasi visi untuk kemajuan pendidikan bukan hanya di masa kini namun juga di masa yang akan datang. Sehingga pemimpin visioner harus mempunyai sebuah gagasan besar untuk memajukan lembaganya melalui visi dan misi kuat. Tujuan penelitian ini adalah seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai visi, berawasan yang baik berlandaskan pada agama, filosofi, psikologi dan sosiologi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini disusun dengan pendekatan deduktif yakni melalui metode studi kepustakaan, baik pada buku-buku, artikel jurnal, atau pada *online* yang membahas mengenai kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian Visioner merupakan salah satu karakteristik pemimpin. Pemimpin yang reaktif adalah pemimpin yang mempunyai kecenderungan berpikir hanya untuk jangka pendek dalam mencapai sebuah tujuan. Dan prinsip ini sangat berlawanan dengan makna visioner. Pemimpin tanpa memiliki visioner sama dengan pemimpin yang bersikap reaktif. Karena karakter pemimpin yang memiliki sifat reaktif adalah pemimpin yang fokus bekerja cepat untuk merespon semua tindakan, namun hasilnya tidak efektif, mereka hanya berorientasi pada segala hal yang *zhah'hiriyah* (kasat mata), yaitu tempat ini dan dalam waktu sekarang. Berbeda dengan pemimpin yang visioner, mereka selalu menegedepankan pengelolaan organisasi berdasarkan rencana-rencana yang bersifat baru dan dinamis serta berpikir masa depan, sebaliknya karakteristik manajer adalah yang mengedepankan dalam menjaga stabilitas kinerja organisasi. Kepemimpinan visioner ditanda oleh kemampuan mengelola intuisi yang berhubungan dengan fokus pengembangan lembaga dan lingkungan pendidikan, kemampuan mengelola visi organisasi pendidikan untuk mengukur gagasan-gagasan yang mengandung skenario ideal tentang masa depan dan kenyataan sudah terwujud apa belum, dan kemampuan menganalisa tantangan dan hambatan menjadi kekuatan dan peluang berdasarkan riset kepemimpinan yang berhasil mencapai kemajuan.

Kata Kunci: *Visioner, Karakteristik, Reaktif*

ABSTRACT

Visionary leadership is leadership that puts forward the implementation of the vision for the advancement of education not only in the present but also in the future. So the visionary leader must have a big idea to advance his institution through a strong vision and mission. The purpose of this study is an educational leader who has a vision, good insight based on religion, philosophy, psychology and sociology that can improve the quality of education. This research is structured with a deductive approach, namely through the literature study method, either in books, journal articles, or online that discuss educational leadership. The results of the research Visionary is one of the characteristics of a leader. Reactive leaders are leaders who have a tendency to think only for the short term in achieving a goal. And this principle is the very opposite of the visionary meaning. Leaders without visionaries are the same as leaders who are reactive. Because the character of a leader who has a reactive nature is a leader who focuses on working quickly to respond to all actions, but the results are not effective, they are only oriented to all things that are *zhah'hiriyah* (visible), namely this place and in the present time. In contrast to visionary leaders, they always prioritize organizational management based on plans that are new and dynamic and think about the future, on the other hand, the characteristics of managers are those who prioritize

maintaining organizational performance stability. Visionary leadership is characterized by the ability to manage intuition related to the focus of institutional development and the educational environment, the ability to manage the vision of an educational organization to measure ideas that contain ideal scenarios about the future and the reality that has been realized or not, and the ability to analyze challenges and obstacles as strengths and weaknesses. opportunities based on leadership research that have made progress.

Keywords: *Visionary, Characteristic, Reactive*

Copyright © 2021 Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung *kontinu* (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*). Terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama.

Adapun berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Sementara berlangsung *kontinu* berarti bahwa pendidikan itu berlangsung terus menerus sepanjang hayat, yaitu sepanjang manusia hidup di muka bumi. (Sauri, 2016).

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka pendidikan yang baik harus dilaksanakan secara terarah, sistematis sesuai tujuan yang telah direncanakan serta mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), juga dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAQ). Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistik, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerangan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan. (Jahari, 2020). Seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah dapat dilaksanakan atau tidak tergantung kepada kepala sekolah atau pimpinan perusahaan, sebab kepala sekolah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Dalam sebuah organisasi termasuk lembaga pendidikan atau sekolah maka kepemimpinan memiliki peran sebagai penggerak dalam proses kerja sama antar anggota organisasi. Keberadaan sekolah sebagai organisasi pendidikan akan dipengaruhi oleh keefektifan model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi terdapat berbagai dimensi, bersifat unik karena sekolah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Oleh karena sekolah yang sifatnya kompleks dan unik itulah, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah (Jahari, 2020).

Dalam menciptakan kebersamaan dan kolektivitas yang dinamis, setiap bangsa harus memiliki pemimpin yang berkualitas atau yang hebat. Para pemimpin yang terkenal memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi yang penuh dengan persaingan, bahkan juga sanggup menciptakan daya saing yang unggul, hal ini tercatat di dalam sejarah peradaban manusia. Para pemimpin ini juga mampu berperan secara aktif dan positif dalam hubungannya dengan bangsa dan negara.

Keberadaan pemimpin sangat menentukan maju dan mundurnya sebuah negara. Sebagai jabatannya sebagai pemimpin, ia diharuskan memiliki tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, juga tanggung jawab terhadap rakyatnya. Tanggung jawab ini yang menjadi kaitan dengan moral pemimpin tersebut. Bagaimana pemimpin berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya pun baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain juga harus mencerminkan seorang pemimpin yang bermoral.

Dalam setiap kajian manajemen, termasuk manajemen pendidikan Islam, hampir selalu membahas mengenai kepemimpinan. Hal ini karena di dalam proses manajemen, kepemimpinan merupakan posisi yang penting karena harus mampu untuk mengarahkan dan

meyakinkan bawahannya untuk melakukan sesuatu kegiatan secara suka rela bersama-sama demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Landasan teoritis bahwa kepemimpinan selalu ada di setiap lingkungan, dalam scup besar maupun kecil, dan selalu bertingkat sesuai struktur dan lingkungan socialnya. Semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh kelompok maupun organisasi yang ada di lingkungannya. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusiapun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri. Pada dasarnya, istilah kepemimpinan berkaitan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kartono (1994), pemimpin ialah seseorang yang mempunyai kelebihan dan kecakapan khususnya didalam satu bidang, dengan begitu ia mampu untuk memberi pengaruh terhadap orang lain untuk bersama melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara landasan nalar, moral kepemimpinan ada yang berpendapat masalah kepemimpinan itu samahalnya dengan sejarah manusia, kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan, tetapi pada manusia disatu pihak manusia terbatas kemampuan nya untuk memimpin. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan. Pada kontek organisasi/masyarakat, anomie membuatnya organisasi sekolah kurang berfungsi dan kacau, dan secara spesifik, anomie menyebabkan rendahnya daya juang karyawan/anggota organisasi, kurangnya loyalitas,dukungan karyawan/anggota kurang memadai, kurangnya keinginan/dorongan profesional, kepemimpinan yang lemah, pembagian kerja yang tidak bermakna,spesialisai buruh, dan tidak ada rasa memiliki.

Menurut Sofyan Sauri (S. Sauri, 2019) pemimpin pendidikan di sekolah dituntut mampu mengadopsi norma-norma untuk mengaktifkan dan membawa pola pikir yang berbasis nilai. Norma-norma tersebut meliputi; a) pluralisasi tempat kerja, b) fungsi pembelaan terhadap karyawan/anggota organisasi, c) peran guru sokratis (suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menghasilkan pemahaman), d) menjembatani orang untuk menuju suatu misi, dan e) membangkitkan minat-minat profesional.

Di sisi lain bisa dikatakan bahwa pemimpin yang bermoral yang berlandaskan agama, filosofi, psikologi dan sosiologi akan melahirkan pemimpin yang adil dan bijaksana. Maka dari itu ada beberapa kriteria moral kepemimpinan yang dibahas dibawah ini dan bagaimana seorang pemimin yang bermoral dalam memimpin. Dalam hal bagaimana moral kepemimpinan pendidikan yang berbasis agama, filosofi, psdikologi dan sosiologi disebutkan yaitu pemimpin yang menurut para ahli perilaku, seperti mendelegasikan tugas, mengambil keputusan, melakukan komunikasi, dan memotivasi bawahan. Seorang pemimpin yang memang harus memiliki kualitas tertentu (kriteria tertentu) untuk memimpin. Perilaku pemimpin merupakan sesuatu yang dapat di pelajari. Jadi, seseorang yang di latih dengan moral Kepemimpinan yang baik dan tepat akan bisa menjadi pemimpin yang amanah dan imamah.

Alasan tersebut tentunya dapat memberikan harapan dan optimisme baru kepada siapapun yang menaruh perhatian kepada dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pemimpin yang bermoral agar dapat menjadi pemimpin yang berkualitas dan islami. Kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang mengedepankan implementasi visi untuk kemajuan pendidikan bukan hanya di masa kini namun juga di masa yang akan datang.

Sehingga pemimpin visioner harus mempunyai sebuah gagasan besar untuk memajukan lembaganya melalui visi dan misi kuat.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian Visi pemimpin pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis berdasarkan kajian literatur atau riset kepustakaan (*library research*). Mestika Zed (2008) menjelaskan bahwa riset kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Selain itu, menurut Mahmud (2011) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.

Dengan demikian, penelitian kepustakaan bukan hanya terkait kegiatan membaca dan mencatat data saja, lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemimpin Visioner

Visioner merupakan salah satu karakteristik pemimpin. Pemimpin yang reaktif adalah pemimpin yang mempunyai kecenderungan berpikir hanya untuk jangka pendek dalam mencapai sebuah tujuan. Dan prinsip ini sangat berlawanan dengan makna visioner. Pemimpin tanpa memiliki visioner sama dengan pemimpin yang bersikap reaktif. Karena karakter pemimpin yang memiliki sifat reaktif adalah pemimpin yang fokus bekerja cepat untuk merespon semua tindakan, namun hasilnya tidak efektif, mereka hanya berorientasi pada segala hal yang *zhaa' hiriyyah* (kasat mata), yaitu tempat ini dan dalam waktu sekarang.

Berbeda dengan pemimpin yang visioner, mereka selalu menegedepankan pengelolaan organisasi berdasarkan rencana-rencana yang bersifat baru dan dinamis serta berpikir masa depan, sebaliknya karakteristik mananjer adalah yang mengedepankan dalam menjaga stabilitas kinerja organisasi.

Kepemimpinan visioner ditanda oleh kemampuan mengelola intuisi yang berhubungan dengan fokus pengembangan lembaga dan lingkungan pendidikan, kemampuan mengelola visi organisasi pendidikan untuk mengukur gagasan-gagasan yang mengandung skenario ideal tentang masa depan dan kenyataan sudah terwujud apa belum, dan kemampuan menganalisa tantangan dan hambatan menjadi kekuatan dan peluang berdasarkan riset kepemimpinan yang berhasil mencapai kemajuan.

B. Karakteristik Pemimpin Visioner

1. Pemimpin Yang Progresif Inovatif, Kreatif Dan Pembaharu

Pemimpin yang visioner, orang-orang yang punya ghiroh yang besar buktinya bisa membangun intansi pendidikan dengan fasilitas yang memadai dan mendukung, aktif juga dalam organisasi yang berbasis pendidikan, setidaknya bisa memeberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara memalaui dunia pendidikan, dapat menyumbangkan kader-kader terbaik yang mampu dalam mendorong perubahan peradaban bangsa dan mereka orang yang getol dalam mendorong tentang hal itu, dan

sangat antusias sekali untuk memajukan pendidikan Nasional yang ditopang dengan nilai-nilai Islam.

2. Pemimpin Yang Mempunyai Komunikasi Yang Baik

Komunikasi yang baik sering dipakai oleh para pemimpin adalah pertama, kekeluargaan: bahwasanya kita menganggap yang ada di instansi pendidikan adalah semua keluarga kita, jadi manajemen yang dipakai bukan manajemen yang stagnan harus ada juknas atau juknis itu tidak, jadi lebih bagaimana menegedepankan sikap kekeluargaan terhadap rekan kerja apa yang mereka lakukan, apa yang mereka kerjakan apa yang mereka kembangkan di instansi pendidikan secara bersama-sama, sehingga tidak ada doktrin-doktrin khusus yang kita berikan dengan mereka. Kedua, punya empati dan kepedulian terhadap warga sekolah; peduli terhadap mereka dan harus empati kepada mereka; ketiga adalah bagaimana merangkul sumber daya manusia dengan pemberian contoh kegiatan-kegiatan yang produktif untuk pengembangan diri dan yayasan merupakan prinsip sehingga paling utama mengedepankan kekeluargaan.

3. Pempimpin Yang Teguh Pendirian Atau Berintegritas dan Tegas Dalam Bertindak Demi Mensosialisasikan, Mengimplementasikan Visi Dan Misi Untuk Kemajuan Lembaga Pendidikan

Karakteristik kepemimpinan visioner merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendorong seberapa besar pemimpin dapat mempengaruhi orang-orang yang ada di lembaga tersebut, bukan hanya dengan otoritas pribadi namun apakah dapat mewarnai dalam sebuah lembaga untuk mendorong kemajuan bukan hanya untuk masa kini namun jauh lebih kedepan, khususnya untuk membangun peradaban bangsa yang bnermartabat melalui pendidikan. Kemudian seorang pemimpin visioner harus mempunyai keberanian untuk bertindak dalam meraih tujuan walaupun begitu banyak rintanganya, namun tidak mudah menyerah dan pemimpin visioner juga harus mempunyai pandangan (visi) kedepan serta dapat mendorong semua orang yang menjadi bawhanya agar dapat bekerjasama dengan baik, profesional, integritas, dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam sebuah lembaga.

4. Pemimpin Yang Mampu Mengimplementasikan Nilai-Nilai Islam Dengan Menyesuaikan Kondisi Zaman Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

Pemimpin pendidikan merupakan sosok pemimpin yang patuh dan teguh pendirian dalam menjalankan ajaran Islam karena mereka mempunyai latar belakang pengetahuan agama yang kuat, sehingga mempunyai ideologi, pemahaman dan pengalaman dalam mengkaji, mentelaah konsep-konsep islam dengan memanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam membangun pembinaan ummat melalui pengembangan pendidikan Islam, pemimpin pendidikan harus bisa menunjukkan nilai-nilai Islam untuk diterapkan dalam keadaan dan situasi apapun khususnya dalam era globalisasi ini. Pemimpin pendidikan harus bisa melihat kondisi realita yang ada pada masa kini. Kalau berbicara peradaban, apalagi dalam konteks Islam sebagai *Islam Rahmatat Lil'Alamin*, pusatnya itu bukan dari manusia tetapi pusatnya adalah ketundukan, kepatuhan kepada sang Maha Pencipta Allah SWT, sebagaimana yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56. Bahwa Allah SWT menciptakan manusia dan Jin hakekatnya adalah

untuk tunduk dan patuh/ menyembah-Nya. Dan ketundukan kita dapat menjadi *Khalifah Fil 'Ard*. Karena pusatnya adalah Tuhan maka harus di implikasikan kedalam peradaban, tuntunan sekolah kita adalah lingkungan kita, dari peradaban maka didorong untuk maju dan itu prinsip utama menanamkan keyakinan bahwa kita bisa membangun semuanya.

KESIMPULAN

Dari hasil penjelasan, dan penafsiran yang peneliti lakukan dalam makalah ini tentang Visi Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut.

A. Simpulan Umum

Karakteristik pemimpin visioner dalam pendidikan meliputi: a) Pemimpin yang dapat memberikan ketenangan, motivator, mempunyai ide-ide *brilian* dan baru untuk pengembangan pendidikan; b) Pemimpin yang mampu menanamkan ideologi dan pengembangan lembaga pendidikan; c) Pemimpin yang *multi talent*, progresif, inovatif, kreatif, responsif, karismatik, solutif, mampu memberi warna, pengawas yang bersahaja, evaluator yang baik dan selalu mengedepankan kekeluargaan dibandingkan *egosentris*.

B. Simpulan Khusus

Upaya pemimpin yang mewujudkan visi kedalam aksi dalam pengembangan pendidikan sebagai berikut: a) memberikan arahan-arahan kepada bawahannya serta semua unsur yang terlibat dalam satuan pendidikan tentang pentingnya mewujudkan sebuah visi; b) Melakukan pelatihan-pelatihan untuk guru dan karyawan.

C. Implikasi

Pemimpin visioner pada satuan pendidikan dalam pengembangan pendidikan meliputi: pembuatan kurikulum kekhasan (*cultur*), pelatihan guru dalam pengembangan SDM sehingga menjadi sekolah percontohan, pembentukan karakter guru dan karyawan melalui nilai kekeluargaan, menggali potensi peserta didik melalui pembuatan karya tulis ilmiah, PTK dan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Jahari, J dan Rusdiana, HA. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Kartono, Kartini. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mestika Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sauri, S. (2016). *Strategi Pembangunan Bidang Pendidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Bermutu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sauri, Sofyan. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*. Bandung: Revika Press.